

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi perusahaan di Indonesia yang telah memasuki era globalisasi yang mana tingkat persaingan antar pelaku usaha baik dalam bidang manufaktur ataupun dalam bidang lainnya yang menunjukkan semakin tinggi. Dalam kegiatan bisnis, setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan utama yaitu berorientasi pada keuntungan. Untuk mengetahui perusahaan tersebut mencapai kesuksesannya perlu dilakukannya penilaian kinerja perusahaan dalam mengelola segala operasional dalam perusahaan dan hal tersebut bisa dilakukan dengan melakukan penilaian laporan keuangan perusahaan. Untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu bisa dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat profitabilitas akan tetapi pendapatan (penjualan) yang besar belum menentukan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien (Felany & Warokinasih:2018).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan (Miftahul & Ulil Hartono, 2017). Penilaian rasio profitabilitas dalam sebuah perusahaan sangatlah penting karena dapat memberikan petunjuk untuk menilai seberapa efisien dan efektif sebuah operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi dalam penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan (Nanda & Linda 2014). Ada beberapa rasio yang dapat mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan

diantaranya *return On Asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *return on investment (ROI)* dll. Dan penelitian ini dalam mengukur tingkat profitabilitas akan diukur dengan *return on asset (ROA)*, yang mana merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on asset* ini mampu mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk selanjutnya dioperasionalkan di masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2014: 201) *return on asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan.

Aktiva atau aset yang dimaksudkan yaitu keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan baik berasal dari modal sendiri maupun berasal dari modal asing yang kemudian diubah menjadi aset-aset perusahaan yang dipergunakan untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Rasio ini sangat penting apabila suatu perusahaan atau seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan dalam mengoperasionalkan dananya. Semakin tinggi tingkat rasio ROA perusahaan menggambarkan ke efektivitasan dalam mengelola aktiva untuk memperoleh laba setelah pajak yang artinya nilai tersebut mencerminkan pengembalian yang didapat perusahaan dari seluruh aset yang diberikan pada perusahaan (Sari & Abundanti, 2014). Efisiensi kinerja perusahaan bisa dilihat dengan membandingkan antara laba dengan indikator lainnya yang dapat menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan antara lain seperti perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*) dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*)

Modal kerja merupakan keseluruhan dana yang dimiliki perusahaan yang dipakai untuk setiap kegiatan operasional yang akan dijalankan perusahaan. Modal kerja digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan operasional jangka pendek untuk pembelian bahan baku. Modal kerja yang efektif adalah modal kerja yang setiap tahunnya mengalami kenaikan yang dimana jumlah aktiva lancar harus lebih besar dari utang lancarnya dan hal tersebut menggambarkan bahwa adanya tingkat (*margin safety*) yang baik. Komponen modal terdiri dari kas, piutang, persediaan yang memiliki pengaruh tinggi terhadap profitabilitas maka perlu dilakukannya penanganan yang efektif dan efisien, agar mampu memberikan dampak positif terhadap profitabilitas **(Budiansyah 2014)**. Untuk menilai penggunaan modal kerja tersebut efektif tidaknya dari berbagai aktivitas perusahaan maka bisa dinilai dengan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*).

Perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja perusahaan maka kinerja perusahaan dalam keadaan baik, dimana presentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. semakin tinggi perputaran rasio ini, maka akan semakin efektif dalam memanfaatkan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tingginya tingkat perputaran dilihat dari pendeknya periode tersebut. **(Debby Ayu Puspita & Ulil Hartono 2018)**. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari **Redaktur Wau (2017)** bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut **Lutfia (2016)**, apabila perputaran modal kerja yang terjadi dalam periode tertentu rendah dapat diartikan bahwa perusahaan sedang mengalami kelebihan modal kerja dimana modal kerja yang berlebihan menandakan adanya dana yang tidak produktif, seperti disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kasnya yang terlalu besar. Sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi yang disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Selain berinvestasi dalam modal kerja perusahaan juga harus berinvestasi pada aktiva tetap, karena aktiva berperan penting dalam pelaksanaan operasionalisasi perusahaan, serta berperan dimana aktiva tetap sebagai alat untuk pembuatan produk sebagai penunjang dalam perusahaan. Aktiva tetap yaitu aktiva yang tahan lama yang tidak secara berangsur bisa habis, serta berperan penting dalam proses produksi yang ditinjau dari lamanya perputaran. Kondisi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan semakin tua baik dari mesin ataupun property lainnya untuk menunjang produksi, yang mengakibatkan produktivitas *fixed asset* terus semakin rendah. Investasi pada aktiva tetap tentu memerlukan suatu perencanaan yang efektif karena hal tersebut berpengaruh dalam menunjang kegiatan yang akan dilakukan perusahaan untuk memperoleh laba.

Aktiva tetap sangat penting bagi perusahaan maka dari itu perlu memperhitungkan besarnya biaya yang akan dikeluarkan, yang disebut dengan penyusutan (depresiasi). Semakin tinggi biaya depresiasi yang dikeluarkan suatu

perusahaan maka laba yang akan dihasilkan akan kecil, namun apabila semakin rendah depresiasi perusahaan maka laba yang akan dihasilkan akan tinggi.

Perputaran aktiva tetap (*Fixed asset turnover*) yaitu perbandingan antara penjualan dengan total aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan. (**Yogi Sugiarto M: 2017**). Semakin cepat perputaran aktiva tetap dinilai perusahaan akan semakin baik karena semakin besar pula pengembalian laba yang akan dihasilkan perusahaan dengan begitu maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (**Dhea zhatira :2017**). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh **Yan Andari dkk (2016)** menghasilkan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dimana ketika perputaran aktiva yang tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Pertumbuhan adalah salah satu kunci dari pembanding berhasilnya suatu perusahaan, dan penjualan merupakan sumber pendapatannya perusahaan yang pastinya mengharapkan adanya pertumbuhan penjualan setiap tahunnya. Pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari penerimaan atas produk atau jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dapat dilihat atau diukur dengan tingkat pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun (**I Ketut Ali Sukadan & Nyoman T:2018**)

Pertumbuhan penjualan memiliki memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan dimana pertumbuhan penjualan akan ditandai dengan adanya pertumbuhan *market share* yang akan berdampak langsung pada meningkatnya penjualan sehingga akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas yang akan dihasilkan

perusahaan. Semakin tinggi penjualan bersih yang diperoleh akan mendorong semakin tingginya profit kotor yang mampu diperoleh sehingga akan mendorong semakin tingginya profitabilitas yang dapat diraih perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan stabil atau mengalami peningkatan dan biaya dapat dikendalikan maka profitabilitas akan ikut meningkat, dan apabila profit meningkat maka profit yang akan diperoleh investor pun meningkat (**I Ketut Ali Sukadan & Nyoman T:2018**). Sedangkan **A.A Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015)** menemukan hasil yang berbeda bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu yang mendukung pengaruh perputaran modal kerja dan rasio hutang yang kerap dilakukan memperoleh hasil yang tidak konsisten Maka dari itu peneliti menambahkan informasi untuk menunjang penelitian dengan menampilkan sebuah tabel fenomena, berikut dibawah ini adalah data laporan 6 tahun Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia merupakan tempat informasi laporan keuangan dimana perusahaan yang terdaftar memberikan informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang bursa perusahaan kepada public. BEI memberikan informasi kepada masyarakat melalui media cetak maupun elektronik. Dalam penelitian ini peneliti mengambil perusahaan

1. PT Astra Otoports Tbk
2. PT Indospring Tbk
3. PT Selamat Sempurna Tbk
4. PT Indo Kordsa Tbk
5. PT Astra International Tbk

Table 1.1 Fenomena

Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2019

Perusahaan	Tahun	Perputaran Modal Kerja X	Perputaran Aktiva Tetap x	Pertumbuhan Penjualan %	Profitabilitas (ROA) %
Astra Otoports Tbk	2014	9.572	3.702	14.50	6.6
	2015	10.012 ↑	3.342	(4.34)	2.3 ↓
	2016	7.781	3.557	9.23	3.3
	2017	6.195	3.841	5.80	5.7
	2018	7.882 ↑	4.388 ↑	13.33 ↑	4.3 ↓
	2019	7.335	4.396	0.575	5.1
Indospring Tbk	2014	2.97	1.49	9.7	5.59
	2015	3.02 ↑	1.14	(11.1)	0.08 ↓
	2016	2.48	1.20	(1.40)	2.00
	2017	2.34	1.58	20.21	4.07
	2018	2.61	1.96	21.95	4.65
	2019	1.99 ↓	1.21 ↓	0.09 ↓	1.63 ↓
Selamat Sempurna Tbk	2014	4.41	5.341	10.537	24.09
	2015	3.51 ↓	3.920 ↓	6.46 ↓	20.78 ↓
	2016	3.00	4.374	2.75	22.27
	2017	2.90	4.884	15.98	22.73
	2018	2.84	5.250	17.75	23.00
	2019	0.64 ↓	1.295 ↓	(4.31) ↓	6.46 ↓
Indo Kordsa Tbk	2014	6.46	1.13	3.77	5.15
	2015	4.56	1.87 ↑	17.94 ↑	4.31 ↓

	2016	4.15	1.32	(2.18)	7.53
	2017	3.56	1.42	10.67	8.07
	2018	4.56 ↑	1.52 ↑	9.37	6.53 ↓
	2019	3.87	1.58 ↑	(7.11)	5.21 ↓
Astra Internasional Tbk	2014	8.50	4.89	4.033	9.37
	2015	6.36 ↓	4.41 ↓	(8.67) ↓	6.36 ↓
	2016	8.49	4.18	(1.68)	6.98
	2017	9.12	4.25	13.79	7.81
	2018	13.95	4.14	16.08	8.00
	2019	8.151 ↓	3.80 ↓	0.85 ↓	7.563 ↓

Keterangan:

□ = Variabel x atau variable independen

■ = Variabel y atau variable dependen

Berdasarkan fenomena pada 5 perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Hal ini dapat dilihat dari data-data keuangan yang telah diolah yang menunjukkan hasil dari perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas.

Secara menyeluruh kinerja pada tahun 2015 perusahaan subsektor Otomotif dan Komponen mengalami masalah pada penjualan. Masalah ini disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat sehingga penjualan yang sebelumnya telah ditetapkan oleh perusahaan tidak tercapai atau dengan kata lain tidak tercapainya penjualan pada tahun tersebut, serta disebabkan oleh beban yang dikeluarkan yang besar namun pemasukan perusahaan sangat kecil sehingga investasi yang ditanam dalam modal kerja dan aktiva tetap sebagai penunjang operasional perusahaan mengalami penurunan maka berdampak pula pada tingkat profitabilitas yang akan dihasilkan perusahaan.

Hal diatas pun didukung dengan adanya pernyataan bahwa terjadi penurunan ekonomi yang hanya mencapai 6,8% dimana angka pertumbuhan yang tahun sebelumnya mencapai diatas 7% (sumber *the word of Bank*). Hal tersebut pun diikuti dengan adanya pergerakan tingkat suku bunga yang tinggi disepanjang tahun 2015 hal ini pun berimbas pada perekonomian Indonesia khususnya disektor manufaktur dan industri komoditas mentah yang mengalami penurunan. Serta secara umum ditahun 2015 pada subsektor otomotif dan komponen, mencerminkan adanya dampak dari pelemahan ekonomi global dengan adanya penurunan nilai pasar yang dipicu oleh penurunan daya beli masyarakat.

Penyebab lainnya yang diungkap oleh Dewi Rachmat Kusuma bahwa penurunan pada sektor otomotif disebabkan oleh lemahnya permintaan akan produk pada tahun 2015 disebabkan oleh perlambatan ekonomi, diskon harga pasar mobil yang diakibatkan oleh kelebihan kapasitas produksi terus memberikan dampak negatif. Dan disebabkan oleh penurunan laba bersih yang diakibatkan oleh volume dan penurunan margin manufaktur karena pelemahan nilai tukar rupiah (detikfianance.com).

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Gaifindo, pada tahun 2015 pasar otomotif dan komponen secara nasional, mengalami penurunan sebesar 16%, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja penjualan mobil secara menyeluruh mengalami penurunan pendapatan hal tersebut terlihat pada sub segmen kendaraan roda empat, kendaraan roda dua dan komponen. Ketua Gaifindo Sudirman memaparkan bahwa pada tahun 2015 berdasarkan data tingkat penjualan mobil secara *Whole Sales* januari sampai mei 2015 mengalami penurunan, hal ini dia ungkapkan faktor utama yang

menyebabkan industri otomotif dan komponen menurun yaitu karena terjadinya penurunan daya beli masyarakat. Selanjutnya diperkuat dengan adanya pembelian mobil melalui kredit yang terus meningkat sehingga turunnya penjualan yang drastis pada tahun 2015 (beritasatu.com)

Pada tahun 2016 sampai 2018 perusahaan otomotif dan komponen tercatat bahwa penjualan mobil Indonesia telah meningkat dan mengakhiri masa-masa surut dua tahun kebelakang, dimana pertumbuhan ini sebagian besar merupakan kontribusi dari penjualan kendaraan dengan harga terjangkau yang sesuai dengan daya beli masyarakat ujar Kukuh Kumara. Sehingga tingkat profitabilitas perusahaan pun mengalami kenaikan (gaikindo.or.id)

Pada tahun 2019 Penjualan pun melemah, yang mana ketika penjualan melemah maka tingkat profitabilitas perusahaan pun ikut menurun. sejak awal tahun 2019 sektor otomotif dan komponen secara menyeluruh kembali mengalami penurunan penjualan dari tahun sebelumnya, pada awal tahun penjualan mobil secara *whole sale* mengalami penurunan penjualan, yang diakibatkan oleh penurunan komoditas yang terus anjlok seperti kelapa sawit dan batu bara sehingga buying power akan produk terpengaruh. Begitupun seperti yang diungkapkan oleh Edward Lowis, bahwa perlambatan penjualan sektor otomotif sendiri diperburuk oleh masuknya produsen otomotif internasional secara massif, maka hal ini berdampak pada kapasitas produksi di Indonesia yang kurang dimanfaatkan ketika ekonomi sedang stagnan.

Belum lagi adanya transportasi umum yang sudah berkualitas tinggi disejumlah kota besar tanah air dengan mengalami peningkatan yang sangat signifikan, maka hal

tersebut berdampak pada menurunnya tingkat penjualan di sektor otomotif karena masyarakat alih-alih membeli kendaraan pribadi namun akan mendorong lebih menggunakan transportasi umum yang relatif terjangkau dari segi biaya. Maka dengan hal tersebut pada akhirnya akan membuat profitabilitas perusahaan menurun seiring dengan terjadinya penurunan penjualan (kontan.co.id)

Berdasarkan data-data yang sudah diolah terlihat ada beberapa sektor yang mengalami fluktuasi angka ada penurunan secara signifikan namun adapula yang mengalami peningkatan secara signifikan, baik dari tingkat perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas (ROA), yang mengansumsikan jika tingkat perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan pertumbuhan penjualan tinggi maka tingkat keuntungan perusahaan akan tinggi hal tersebutpun bisa dilihat dari fenomena dari tabel diatas namun hal tersebut tidak sejalan dengan fakta atau data yang ada dimana terdapat di beberapa sektor malah mengalami penurunan profitabilitas. Penurunan profitabilitas ini pun disebabkan menurunnya penjualan perusahaan sehingga ketika terjadinya penurunan penjualan maka profitabilitas yang akan dihasilkanpun akan lebih kecil.

Oleh sebab itu dalam menilai tingkat profitabilitas yang baik maka dapat dilakukan dengan pengukuran tingkat perputaran modal kerja perputaran aktiva tetap dan pertumbuhan penjualan dan apabila hasilnya positif terhadap profitabilitas berarti adanya pengaruh positif signifikan yang menandakan perusahaan dalam keadaan baik dimana akan terlihat dari tingkat keuntunganyang dihasilkan atau tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Dan sebaliknya jika perputaran modal kerja,

perputaran aktiva tetap dan pertumbuhan penjualan negatif berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja yang mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan operasional secara optimal serta tidak mampu membiayai kegiatan operasionalnya yang mana bisa terlihat dari tingkat laba yang dihasilkan atau tingkat pengembalian lebih rendah dari yang diharapkan.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa adanya perbedaan teori yang dipaparkan dengan fakta yang ada dilapangan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengambil suatu judul penelitian tentang bagaimana pengaruh perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan profitabilitas sebuah perusahaan dengan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang telah teridentifikasi dari latar belakang penelitian, maka penulis menarik beberapa yang menjadi fokus masalah dari fenomena yang ditemukan yaitu pada tahun 2015 dan 2019 yang paling signifikan diantaranya yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Identifikasi Masalah

- 1) Kenaikan perputaran modal kerja tidak diiringi dengan profitabilitas yang naik namun menunjukkan penurunan, dan penurunan perputaran modal kerja tidak diiringi dengan tingkat profitabilitas yang menurun namun sebaliknya. Hal ini berbanding terbalik karena jika perputaran modal kerja naik maka profitabilitaspun akan meningkat dan begitupun sebaliknya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu untuk mengembalikan dana pada tingkat profitabilitas dan keuntungan pada periode tertentu
- 2) Kenaikan pada perputaran aktiva tetap tidak diikuti dengan profitabilitas yang naik tetapi menunjukkan penurunan, dan penurunan pada perputaran aktiva tetap juga tidak diiringi dengan profitabilitas yang menurun tetapi malah sebaliknya. Hal ini berbanding terbalik karena jika perputaran aktiva tetap naik maka profitabilitas akan naik dan sebaliknya, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola dana secara efektif
- 3) Kenaikan pada pertumbuhan penjualan penjualan tidak diiringi dengan tingkat profitabilitas yang naik namun menyebabkan adanya penurunan dan pada saat penurunan pada pertumbuhan penjualanpun tidak diiringi dengan profitabilitas yang menurun malah sebaliknya. Hal ini berbanding terbalik karena jika pertumbuhan penjualan yang tinggi

seharusnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan begitupun sebaliknya.

- 4) Perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan pertumbuhan penjualan memfokuskan perusahaan pada profitabilitas dengan hanya menggunakan indikator ROA, dan mengabaikan metode penelitian yang lainnya serta lebih baik dalam proses penilaian profitabilitasnya.
- 5) Terdapat fluktuasi angka dari ke 4 variabel yaitu perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, untuk memudahkan serta mengarahkan dalam penelitian, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan perputaran modal kerja pada perusahaan subsektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019
2. Bagaimana perkembangan perputaran aktiva tetap pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019
3. Bagaimana perkembangan pertumbuhan penjualan pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019

4. Bagaimana perkembangan profitabilitas pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019
5. Seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsector otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berikut adalah maksud penelitian yang penulis harapkan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai:

1.3.2 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta memaparkan seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui perkembangan perputaran modal kerja pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019

- 2 Untuk mengetahui perkembangan perputaran aktiva tetap pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019
- 3 Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan penjualan pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019
- 4 Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019
- 5 Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran modal kerja, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019

1.4 Kegunaan Penelitian

Atas dasar tujuan yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini maka pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis yang diharapkan yaitu:

1. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis, untuk memahami perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, pertumbuhan penjualan dan

profitabilitas melalui pengetahuan yang penulis peroleh selama perkuliahan yang diaplikasikan kedalam teori penelitian untuk mencapai hasil akhir yang diharapkan

2. Bagi pembaca

Dari penelitian ini penulis mengharapkan bisa memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai referensi bahan masukan ataupun pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai pengaruh perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dalam sebuah perusahaan. Dari penelitian ini semoga bisa menjadi sumber bagi pembaca atau peneliti lain dalam melakukan penelitian, sekaligus sebagai bahan pembanding bagi peneliti yang akan melakukan penelitian pada tema yang sama.

1.4.3 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran mengenai suatu kondisi perusahaan khususnya tentang pengaruh perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Sehingga dapat dijadikan tolak ukur oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya agar perusahaan bisa lebih baik untuk kedepannya serta dapat disajikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lainnya.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di 5 perusahaan subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

Lokasi penelitian yang diambil penulis di beberapa perusahaan yang diteliti, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pt. Astra Otoparts Tbk
- 2) Pt. Indospring Tbk
- 3) Pt. Selamat Sempurna Tbk
- 4) Pt. Indo Kordsa Tbk
- 5) Pt. Astra Internasional Tbk

Pengambilan data diambil melalui Indonesia Stock Exchange (IDX) Kota Bandung yang beralamat di Jl. PH. H. Mustofa No.33 telepon: (022) 20524208 Email: kantorperwalian.bandung@idx.co.id. Dan data didapat juga melalui website resmi Indonesia Stock Exchange (IDX) yaitu www.bi.id dan www.idx.co.id

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini yaitu dilakukan pada bulan Maret hingga Agustus 2020 Adapun jadwal mengenai penelitiannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2 Pelaksanaan Penelitian

No.	Uraian	Waktu Kegiatan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■	■																						
2.	Melakukan Penelitian			■																					
3.	Mencari Data				■																				
4.	Membuat Proposal					■																			
5.	Seminar						■																		
6.	Revisi							■																	
7.	Pengolahan Data								■	■	■	■	■	■	■	■	■								
8.	Bimbingan										■	■	■	■	■	■	■	■	■						
9.	Sidang																				■	■	■	■	■